

**SENI MUSIK DALAM MENANAMKAN KARAKTER RASA INGIN
TAHU DAN KREATIF DI SDN CENGLIK SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

RATIH SEPTIA PERMATANINGTYAS

A 510 150 064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

SENI MUSIK DALAM MENANAMKAN KARAKTER RASA INGIN TAHU
DAN KREATIF DI SDN CENGLIK SURAKARTA

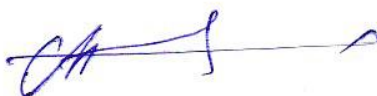
PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

RATIH SEPTIA PERMATANINGTYAS
A510150064

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Drs. Saring Marsudi, S.H., M.Pd.

NIDN. 883280018

HALAMAN PENGESAHAN

**SENI MUSIK DALAM MENANAMKAN KARAKTER RASA INGIN
TAHU DAN KREATIF DI SDN CENGLIK SURAKARTA**

**OLEH
RATIH SEPTIA PERMATANINGTYAS
A510150064**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Kamis, 07 November 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Drs. Saring Marsudi, S.H., M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Murfiah Dewi W., S.Psi., M.Psi
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Wahdan Najib H., M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,



(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum)

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 7 November 2019

Penulis



RATIH SEPTIA PERMATANINGTYAS

A 510 150 064

SENI MUSIK DALAM MENANAMKAN KARAKTER RASA INGIN TAHU DAN KREATIF DI SDN CENGLIK SURAKARTA

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler seni musik di SDN Cengklik Surakarta diadakan untuk mewujudkan pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara guru dalam menanamkan karakter rasa ingin tahu dan kreatif serta mendeskripsikan kendala dan solusi yang di hadapi oleh guru ekstrakurikuler dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik pada kelas atas di SDN Cengklik Surakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan model interactive. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Implementasi ekstrakurikuler seni musik dalam menanamkan karakter rasa ingin tahu dengan cara mendiskusikan pembelajaran seni musik dan merespon hal yang belum dipahami siswa (2) Implementasi ekstrakurikuler seni musik dalam menanamkan karakter kreatif, dengan cara menghargai rasa keindahan dan senang mencoba hal baru (3) Kendala dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler seni musik terlalu banyak siswa dan sarana prasarana yang kurang memadai, (4) Solusi dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler seni musik guru mengajak siswa untuk kerjasama agar kegiatan berjalan dengan baik.

Kata kunci: implementasi, karakter, seni musik

Abstract

Music art extracurricular activities at Cengklik Surakarta Public Elementary School are held to realize students' knowledge and skills. This study aims to describe the way teachers in instilling the character of curiosity and creativity as well as describing the obstacles and solutions faced by extracurricular teachers in extracurricular music art activities in the upper classes at SDN Cengklik Surakarta. This type of research is qualitative research with a descriptive qualitative research design. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data validity uses the triangulation of sources and methods. Data analysis techniques using interactive models. The results of this study indicate that: (1) The implementation of extracurricular music art in instilling the character of curiosity by discussing the learning of music art and responding to things that are not yet understood by students (2) The implementation of music art extracurricular in instilling creative characters, by way of appreciating the sense of beauty and happy to try new things (3) The constraints in implementing extracurricular music art are too many students and inadequate infrastructure, (4) Solutions in implementing music art extracurricular teachers invite students to collaborate so that activities run well.

Keywords: implementation, character, art of music

1. PENDAHULUAN

Ekstrakurikuler atau sering juga disebut dengan “ekskul” disekolah merupakan kegiatan tambahan diluar jam sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Banyak hal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Mulai dari kegiatan pembentukan fisik dengan berolahraga, pembinaan kreatifitas mengolah rasa dengan kesenian dan keterampilan sampai dengan pembangunan dan pengembangan mentalitas peserta didik melalui kegiatan keagamaan atau kerohanian dan kegiatan lain sejenisnya. Wiyani (2013 : 108) kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai “kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan didalam maupun luar lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasi nilai-nilai, aturan agama dan norma-norma sosial”.

Pamadhi (2011) Istilah seni berasal dari istilah “sani” dalam Bahasa Sansekerta yang berarti pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan atau pencarian dengan hormat dan jujur tetapi ada juga yang mengatakan bahwa seni berasal dari Bahasa Belanda “genie” atau jenius. Dari asal kata seni muncul sebagai pengertian seni, yaitu seni sebagai karya seni (work of art), seni sebagai kemahiran (skill), seni sebagai kegiatan manusia (human activity). Pengertian seni sebagai benda/karya seni adalah bahwa seni atau keindahan adalah sesuatu yang menghasilkan kesenangan, tetapi berbeda dengan sekedar rasa gembira karena mempunyai unsur trasendal atau spiritual. Pemahaman seni sebagai kemahiran dimaknai seni merupakan sebuah kemampuan dalam membuat sesuatu dalam hubungannya dengan upaya mencapai suatu tujuan yang ditentukan oleh rasio/logika atau gagasan tertentu. Pengertian seni sebagai kegiatan manusia dikatakan bahwa seni merupakan kegiatan sadar manusia dengan perantaraan tanda-tanda lahiriah tertentu untuk menyampaikan perasaan-perasaan yang telah dihayatinya kepada orang lain, sehingga mereka kejangkitan perasaan yang sama dan juga mengalaminya. Seni adalah ekspresi jiwa manusia yang tertuang dalam berbagai bentuk karya seni. Secara teori dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu seni murni dan seni terapan. Seni murni adalah penciptaan seni yang

dirancang untuk kepentingan tertentu diluar fungsi sebenarnya. Seni murni merupakan seni yang dasar penciptaannya hanya untuk fungsi tertentu sesuai dengan karakteristik bentuknya. Kesenian secara universal dapat dipahami dan dimaknai sebagai refleksi kehidupan manusia yang dituangkan ke dalam berbagai ekspresi. Seni adalah segala macam keindahan yang diciptakan oleh manusia.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Fitriani, Y (2014) menjelaskan untuk mengetahui penyelenggaraan pendidikan seni belum mendapatkan perhatian yang cukup dari guru. Hal ini dapat dilihat dari pembagian alokasi waktu pembelajaran dan keterlibatan guru kelas yang tidak memiliki latar belakang pendidikan seni musik.

Selain itu, menurut Tarmizi (2019) menjelaskan pembelajaran seni musik merupakan suatu pembelajaran penting, dimana musik merupakan salah satu bentuk yang bisa digunakan untuk pengembangan daya kreatifitas seseorang mendengarkan dan memainkan alat musik itu sendiri maka dapat menyeimbangkan antara berbagai syaraf, neuron, dan sel dalam otak, sehingga mampu memicu pergerakan berfikir pada otak anak.

Menurut Menurut Medows, Amy (2019) bahwa hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler tidak berpengaruh dalam jam pembelajaran di kelas. Menurut Hejja, Bella dkk (2019) bahwa studi musik yang dimiliki orang tua sebelumnya memiliki pengaruh besar dalam mengajar anak-anak mereka untuk bermusik. Bermusik dapat memberi efek positif kepada anak-anak dan dapat di sesuaikan dengan selera mereka.

Menurut Kovacevic (2018) bahwa untuk penugasan proses pengajaran dan hasil pembelajaran seni musik perlu guru yang memiliki wawasan di bidang seni musik agar dapat menyiapkan bahan ajar yang sesuai. Menurut Papageorgiou (2015) bahwa pilihan musik harus sebagai langkah awal untuk memperluas pengalaman dan wawasan siswa dalam bermusik.

Sekolah yang menyelenggarakan ekstrakurikuler seni musik ini adalah SDN Cengklik Surakarta. Di SDN Cengklik Surakarta merupakan sekolah untuk mengasah kreatifitas siswa dalam bidang bermusik. Dalam ekstrakurikuler seni musik ini wajib diikuti siswa kelas 4 dan 5. Ekstrakurikuler Seni Musik ini dilatih

oleh Bapak Rodi Widiatmo yang merupakan pelatih musik dari “Music Time Yamaha” dan di SDN Cengklik Surakarta beliau yang di tugaskan untuk membantu melatih siswa-siswi di SDN Cengklik Surakarta. Bapak Rodi melatih siswa tanpa memiliki asisten. Pada saat ekstrakurikuler seni musik dilaksanakan di ruang kelas. Dikarenakan pada saat peneliti melakukan penelitian sekolah asli sedang di renovasi dan untuk sementara waktu dipindah di gedung sekolah lain yang sudah tidak terpakai dan ruang kelas sangat terbatas. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti melakukan penelitian terkait implementasi ekstrakurikuler seni musik dalam menanamkan karakter serta meneliti kendala yang dihadapi kegiatan ekstrakurikuler seni musik. berdasarkan uraian tersebut peneliti memilih judul “Implementasi Ekstrakurikuler Seni Musik Dalam Menanamkan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Kreatif Pada Siswa Kelas Atas Di SDN Cengklik Surakarta”.

2. METODE

Jenis Penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2015: 12) yakni suatu jenis penelitian yang sifatnya mengungkap dan menggambarkan fakta-fakta dan data yang diperoleh secara mendalam dan apa adanya, dimana data tersebut ditulis dalam bentuk pemaparan dan bukan secara angka-angka/kuantitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman karakter yang dilakukan guru ekstrakurikuler pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya. Lokasi yang digunakan untuk penelitian adalah SD Negeri Cengklik Surakarta. Waktu penelitian mulai dari bulan Juni sampai Agustus 2019. Sumber penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Ekstrakurikuler Seni Musik, Siswa. Data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer meliputi Kepala Sekolah, Guru Ekstrakurikuler Seni Musik, Siswa SDN Cengklik Surakarta. Data sekunder meliputi catatan dan dokumentasi foto saat kegiatan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi.

Keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Ekstrakurikuler Seni Musik dalam Menanamkan Karakter Rasa Ingin Tahu

Nurliyah, dkk (2017) pendidikan karakter merupakan pondasi utama dalam menumbuhkan dan membina karakter peserta didik . proses pendidikan sudah sepatutnya menanamkan karakter di dalam setiap kegiatannya, jika pendidikan hanya menerapkan ilmu pengetahuan saja maka manusia diibaratkan seperti pohon yang terlihat kokoh hanya dari luar saja akan tetapi rapuh akibat dari akar yang tidak kuat menopang. Penanaman karakter rasa ingin tahu di SDN Cengklik Surakarta sudah terlaksana dengan baik. Penanaman rasa ingin tahu dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik misalnya, dengan memberikan contoh atau mendemonstrasikan tentang yang mereka tanyakan. Penanaman karakter rasa ingin tahu meliputi beberapa aspek diantaranya bertanya jika ada hal yang tidak dipahami, membaca buku diluar buku materi yang terkait dengan materi pembelajaran, mendiskusikan pembelajaran yang sedang terjadi, dan bertanya tentang materi pembelajaran diluar yang di bahas dikelas.

Karakter rasa ingin tahu dapat dilihat dari berbagai aspek, pada kegiatan ekstrakurikuler seni musik di SDN Cengklik Surakarta guru memberikan arahan serta contoh untuk memainkan alat musik. Memberikan dasar-dasar cara memegang alat musik, menjelaskan bagian-bagian dari alat musik, lalu siswa mencoba dengan sendirinya.

Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni musik di SDN Cengklik Surakarta, guru juga menanamkan karakter rasa ingin tahu dengan cara memancing siswa untuk bertanya dan menirukan ketika diberikan contoh memainkan alat musik. Hal tersebut bagian dari menambah pengetahuan anak. Dimaksudkan agar pengetahuan anak dalam bidang musik bertambah dan dapat membantu anak memperdalam minat dan bakatnya. Menurut Nurcholidah, dkk

pada tahun 2018 tentang “ Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SDN Perwira IV Bekasi Utara” bahwa, karakter rasa ingin tahu siswa muncul dengan selalu bersemangat dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler. Semangat yang terdapat pada siswa merupakan suatu wujud rasa ingin tahu, dengan adanya semangat maka kegiatan akan lebih menarik.

Hal tersebut berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa penanaman karakter rasa ingin tahu sudah dilaksanakan di SDN Cengklik Surakarta melalui kegiatan ekstrakurikuler seni musik. Penanaman karakter rasa ingin tahu ini di harapkan dapat menambah pengetahuan siswa dalam bidang seni musik dan meningkatkan minat dan bakat siswa dalam bermain musik serta menciptakan siswa berprestasi dalam bidang seni musik.

3.2 Implementasi Ekstrakurikuler Seni Musik dalam Menanamkan Karakter Kreatif

Lestari dan Sukanti (2016) pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter disekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah.

Penanaman karakter kreatif melalui kegiatan ekstrakurikuler seni musik pada siswa di SDN Cengklik Surakarta sudah terlaksana dengan baik. Penanaman karakter kreatif meliputi beberapa aspek, yaitu rasa ingin tahu besar, menghargai rasa keindahan, dapat bekerja sendiri dan senang mencoba hal baru. Pada kegiatan ekstrakurikuler seni musik di SDN Cengklik Surakarta jika siswa ingin mempelajari sebuah lagu maka guru ekstrakurikuler seni musik tidak akan langsung mengajarnya. Dikarenakan akan membuat siswa kesulitan memainkan lagu di setiap prosesnya. Jadi guru mengajarkan dasar-dasar untuk menghasilkan lagu yang indah. Memainkan lagu yang indah terlihat untuk orang yang

bersungguh-sungguh dalam bermain musik dengan demikian membuat siswa terampil dalam bermusik. Seperti yang dijelaskan oleh Purwanto (2016:41) mengenai penanaman karakter kreatif dengan berbagai cara seperti untuk mencari tahu, terbuka dengan berbagai hal, dapat belajar dari sumber manapun, dan minat terhadap hal-hal baru.

Terbukti dengan adanya arahan dari guru ekstrakurikuler seni musik menjadikan siswa dalam proses kegiatan menghasilkan nada-nada yang digabungkan menjadi irama yang indah. Hal tersebut memperkuat penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa penanaman karakter kreatif yang telah dilakukan oleh SDN Cengklik Surakarta melalui kegiatan ekstrakurikuler seni musik mampu menanamkan karakter kreatif pada setiap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

3.3 Kendala Mengimplementasikan Ekstrakurikuler Seni Musik dalam Menanamkan Karakter.

Kendala yang dialami oleh guru ekstrakurikuler seni musik bukanlah dari saat menanamkan karakter rasa ingin tahu dan disiplin kepada siswa. Melainkan dari jumlah siswa yang sangat banyak dan hanya ada satu guru ekstrakurikuler tanpa asisten, dan pengadaan sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik di SDN Cengklik Surakarta.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Guru Ekstrakurikuler Seni Musik bahwa :

“Pertama yaitu karena jumlah siswa-siswinya yang terlalu banyak menjadikannya kurang efisien. Apalagi dengan siswa-siswi yang sebanyak itu dan dengan satu orang guru. Seharusnya dibutuhkan seorang asisten yang dapat menemani mengajar. Yang kedua secara pengadaan alat karena ada siswa yang mampu namun juga ada siswa yang tidak mampu.”

Kendala tersebut berasal dari pengadaan sarana dan prasarana untuk proses kegiatan ekstrakurikuler seni musik di SDN Cengklik Surakarta yaitu karena memang kondisi siswa nya yang tidak memungkinkan. Dari data yang diperoleh, ada beberapa siswa yang tidak memiliki alat musik dikarenakan tidak mampu untuk membelinya, kemudian guru ekstrakurikuler seni musik merasa terlalu banyak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni musik dikarenakan kegiatan ini diwajibkan dari sekolah untuk persiapan ujian kelas 6 nantinya.

3.4 Solusi Mengimplementasikan Ekstrakurikuler Seni Musik dalam Menanamkan Karakter.

Solusi yang dilakukan oleh guru ekstrakurikuler seni musik untuk mengatasi kendala yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni musik yaitu mengajak siswa kerja sama untuk memudahkan tersampainya materi ke siswa. Contohnya saat kekurangan sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik di SDN Cengklik Surakarta saat ada anak yang tidak membawa alat musik pianika, siswa yang tidak memiliki hanya boleh untuk menekan tombol not nya saja. Dengan begitu siswa yang tidak memiliki alat musik juga bisa belajar bersama.

Sesuai yang dikatakan oleh Guru Ekstrakurikuler Seni Musik bahwa:

“Misalnya ada siswa yang tidak bisa membeli peralatan pianika karena harganya yang mahal maka solusinya satu pianika dipakai dua orang. Serta siswa diberi pengertian kalau yang punya pianika meniup dan tidak punya pianika hanya menekan tombol. Dengan begitu kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Jika recorder harganya tidak semahal pianika, maka dapat dijangkau oleh para siswa-siswi dan siswa dapat membawa sendiri.”

Guru berusaha semaksimal mungkin agar siswa-siswinya dapat belajar bersama dan materi yang disampaikan dapat tersalurkan dengan baik. Meskipun keadaan sarana dan prasarana masih ada yang belum memadai.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa implementasi ekstrakurikuler seni musik dalam menanamkan karakter rasa ingin tahu di SDN Cengklik Surakarta dengan cara mendiskusikan pembelajaran seni musik dan cara merespon yang belum dipahami oleh siswa. Sedangkan implementasi ekstrakurikuler seni musik dalam menanamkan karakter kreatif di SDN Cengklik Surakarta dengan cara menghargai rasa keindahan dan senang mencoba hal baru.

Proses penanaman karakter rasa ingin tahu diantaranya bertanya jika ada hal yang tidak dipahami, membaca buku diluar buku materi yang terkait dengan materi pembelajaran, mendiskusikan pembelajaran yang sedang terjadi, bertanya tentang materi pembelajaran diluar yang dibahas dikelas. Proses penanaman

karakter kreatif diantaranya rasa ingin tahu besar, menghargai rasa keindahan, dapat bekerja sendiri, senang mencoba hal baru.

Kendala guru dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler seni musik adalah jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni musik sangatlah banyak jika dihadapkan hanya seorang guru ekstrakurikuler tanpa seorang asisten. Kendala selanjutnya adalah pengadaan sarana dan prasarana yang belum memadai. Solusi guru ekstrakurikuler seni musik yaitu dengan cara mengajak siswa untuk bekerja sama. Agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni musik berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, Yulianti. (2014). *Model Pembelajaran Seni Musik Melalui Lesson Study : Studi Kasus di SDN Jawilan, Serang*. Vol 15. No 12. Diakses pada 29 April 2019
- Hejja, Bella & Szalai, Tamaz. (2019). Investigating Attitudes And Musical Taste Related To Music Lesson Of Primary School Students In Debrecen.
- Kovacevic, Darko. (2018). Pedagogical Conseptualisation of Content Knowledge In Teaching Art Music Related ESP.
- Lestari & Sukanti. (2016). Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum (di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta).
- Meadows, Amy. (2019). The Impact of Participation in Extracurricular Activities on Elementary School Students. Diakses pada 19 Oktober 2019
- Nurcholidah, dkk. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SDN Perwira IV Bekasi Utara. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Diakses pada 03 Oktober 2019
- Nurliyah, H Bisri, & Y Hartati. (2017). Penerapan nilai-nilai karakter melalui program intrakurikuler dan ekstrakurikuler. *Didaktika Tauhidi Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4(1): 59-74. Diakses pada 29 April 2019
- Pamadhi dkk, Hajar (2011). *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Papageorgiou, panagiota dkk. (2015). Teaching multicultural music in elementary school: Issues about what, when, and how to teach.
- Purwanto, Setyoadi. (2016). Pendidikan Karakter melalui Seni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Shoshani, Anat & Shwartz, Lior. (2018). From Character Strengths to Children's Well-Being : Development and Validation of The Character Strengths Inventory for Elementary School Children.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Tarmizi, dkk. (2019). Studi Deskriptif Penerapan Alat Musik Pianika Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Siswa Kelas V SDN 35 Kota Bengkulu. Diakses pada 17 Oktober 2019
- Wiliandani, Ririn dkk. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. Diakses pada 17 Oktober 2019
- Wiyani, Novan Ardy. (2013). *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.